

## **Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

**Yolanda Pratami**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau

yolandapratami3@eco.uir.ac.id

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *sustainability reporting* dan *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan total sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan Lisrel 8.72. Hasil penelitian membuktikan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas, *institutional ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas. *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

**Kata kunci:** *sustainability reporting*, *institutional ownership*, profitabilitas, nilai perusahaan

### **Abstract**

*This study aims to test empirically the influence of sustainability reporting and institutional ownership to firm value with profitability as an intervening variable on the companies listed in Indonesia Stock Exchange during periode 2016-2018. The population of this research is a company listed in Indonesia Stock Exchange from the period of 2016 to 2018 with total sample of 26 companies. Data analysis technique in this research using path analysis with Lisrel 8.72. The research result show that sustainability reporting has effect to profitability, institutional ownership has effect to profitability. Sustainability reporting has effect to the firm's value, institutional ownership has no effect to the firm's value. Profitability has effect to the firm's value. Sustainability reporting has effect to the firm's value with profitability as an intervening variable, institutional ownership has effect to the firm's value with profitability as an intervening variable.*

**Keyword:** *sustainability reporting*, *institutional ownership*, *profitability*, *firm's value*

---

### **PENDAHULUAN**

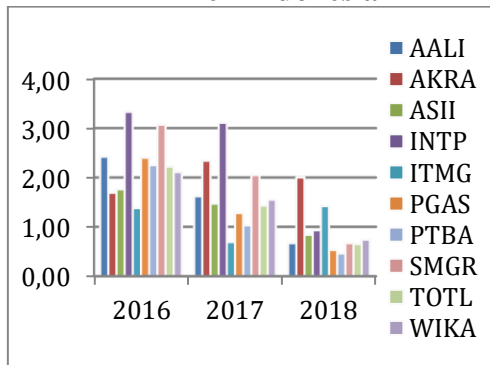
Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, menuntut setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan demi terciptanya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga

saham dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam transaksi investasi (Moeljadi,2014). Menurut Putu (2014), memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan yang tercermin dari harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat perusahaan dihargai dan mempengaruhi

kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta berdampak terhadap prospek masa depan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal ini terlihat dari data olahan awal yang telah dilakukan terhadap beberapa sampel perusahaan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1.**  
**Grafik nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : data olahan, 2019

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Contohnya, nilai perusahaan pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2016 sebesar 2,42% mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,62%, tahun 2018 kembali turun menjadi 0,67%. Sama halnya dengan perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mengalami fluktuasi pada tahun 2016 sebesar 1,69%, kemudian naik menjadi 2,34% ditahun 2017 dan turun menjadi 2,00% ditahun 2018.

Fluktuasi terhadap nilai perusahaan seperti yang terlihat pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dominan mengalami penurunan sedangkan nilai perusahaan yang bagus tercermin dari harga saham yang stabil dan meningkat

(Putu,2014). Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi tersebut adalah pengungkapan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta upaya untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Astuti dan Juwenah, 2017). Salah satu aktivitas lingkungan yang harus diungkapkan didalam *sustainability reporting* adalah informasi tentang pembuangan limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan kasus pelanggaran lingkungan yang terjadi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. Kasus ini berawal dari pengaduan masyarakat mulai Januari 2014 terkait pencemaran dan kerusakan sungai yaitu ditemukannya ammonia (NH<sub>3</sub>) yang cukup tinggi pada hilir outlet PT. Tjiwi Kimia Tbk di daerah Balongbendo. Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (Ecoton) mencatat terjadi beberapa kali ikan mati massal di Kanal Mangetan, salah satunya pada 19 Februari 2014 dimana kandungan NH<sub>3</sub> dalam air kali pelayaran/kanal magetan 0,6 ppm-1 ppm termasuk dalam kategori diatas normal. Selain itu, PT. Tjiwi Kimia Tbk menggunakan anti defoaming dengan bahan dasar minyak tanah yang seharusnya diganti dengan senyawa yang berbahan dasar air ([www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id), Mai 2014).

Terkait dengan fenomena yang terjadi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk diatas, maka diperlukan komitmen suatu perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Cara perusahaan untuk menginformasikannya dengan menerbitkan *sustainability reporting*. Widiyanto dan Prastiwi (2011) menyatakan perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab

sosial sebagai keunggulan kompetitif. Keunggulan perusahaan akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Pergerakan saham yang cenderung meningkat akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan.

*Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan beralih menjadi lebih modern dengan melaporkan aspek nonkeuangan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yaitu Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 sehingga perusahaan terdorong untuk membuat laporan berkelanjutan. Pada prakteknya, *sustainability reporting* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela). Hingga akhir tahun 2016, tercatat 120 perusahaan yang baru menerbitkan laporan berkelanjutan yang menandakan bahwa masih banyak perusahaan yang enggan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mencontoh bursa saham Singapura yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan berkelanjutan (*mediaindonesia.com*, Desember 2016).

Selain *sustainability reporting*, nilai perusahaan berfluktuasi juga dipengaruhi oleh *institutional ownership*. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, Ito Warsito menyatakan kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh investor institusi dibandingkan dengan investor individu. Data yang dirilis hingga akhir Maret 2015 menyatakan presentasi kepemilikan saham investor institusional di BEI sebesar 73,14 persen. Hal ini membuat aktivitas transaksi investor institusi menjadi tolak ukur perdagangan saham. Keberadaan investor institusional yang dominan ini dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang

diambil oleh manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). *Monitoring* tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Sinarmayarani dan Suwitho, 2016).

Permasalahan dalam penelitian ini juga didukung karena *research gap* yaitu adanya diskonsistensi pengaruh variable independen terhadap nilai perusahaan, diantaranya Safitri (2015) menyatakan *sustainability report* berpengaruh terhadap *Tobin's Q* dan sebaliknya menurut Gunawan dan Mayangsari (2015) *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, Apriada (2013) menyatakan *institutional ownership* mempengaruhi nilai perusahaan dan sebaliknya Sofyaningsih (2011) menyatakan kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, Putu (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya Safitri dan Wahyuati (2015) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
7. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

## TINJAUAN TEORIS

### Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas

Soelistryoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

**H1.** *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas

### Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Putu, *et.al* (2014) sesuai dengan Moeljadi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan berfungsi sebagai *monitoring* yang dapat mengurangi *agency cost*, mencegah perilaku manajer yang tidak diharapkan dalam menjalankan operasi perusahaan, mendorong *control* yang lebih optimal pada kinerja perusahaan dan akhirnya menciptakan kinerja keuangan yang baik dari segi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui ekuitas perusahaan (profitabilitas).

**H2.** *Institutional ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas

### Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Safitri (2015) menyatakan *sustainability reporting* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hal ini disebabkan apabila pelaku pasar

melihat penerbitan *sustainability report* sebagai pengarah ke peningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar. Perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu *sustainability* sebagai strategi yang dapat menciptakan nilai jangka panjang seperti meningkatkan harga saham.

**H3.** *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Oleh karenanya semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Hal ini dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Sinarmayarani dan Suwitho, 2016).

**H4.** *Institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebientoro (2007) menyatakan berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal yang berarti juga meningkatkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

**H5.** Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

*Sustainability reporting* yang diterbitkan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar yang berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Soelistyonigrum dan Prastiwi, 2011). Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi karena adanya peningkatan laba perusahaan sehingga berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

**H6.** *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening

**Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

Menurut Moeljadi (2014) yang didukung oleh Putu, *et al* (2014) menyatakan bahwa investor mempercayai bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya kepemilikan institusional menyebabkan tingginya tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal inilah yang akan meningkatkan harga saham perusahaan yang memberikan kontribusi untuk nilai perusahaan yang tinggi.

**H7.** *Institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Data sekunder tersebut diakses langsung dari *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing masing *website* perusahaan serta dengan meminta langsung data perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Riau.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 yang berjumlah sebanyak 539 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rumus untuk nilai perusahaan yaitu (Sudiyatno, 2010) :

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS = *Market value of all outstanding stock*

D = *Debt*

TA = *Total Asset*

*Sustainability reporting* diukur berdasarkan *Sustainability Reporting Disclosure* Indeks (SRDI) yang dirumuskan dengan (Astuti dan Juwenah, 2017):

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI<sub>j</sub> = SRDI perusahaan j  
 n = Jumlah item *sustainability reporting* yang diungkapkan perusahaan  
 k = Jumlah item pengungkapan *sustainability reporting* (91 item)

*Institutional ownership* mengacu pada penelitian Friana (2013) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* yaitu (Djohanputro, 2014:23) :

| Vari able | Min     | Max    | Mean   | St. Dev. |
|-----------|---------|--------|--------|----------|
| X1        | 0.270   | 0.970  | 0.475  | 0.149    |
| X2        | 59.500  | 99.530 | 82.116 | 12.779   |
| Y         | -20.600 | 32.240 | 10.887 | 10.079   |
| Z         | 0.120   | 3.760  | 1.575  | 0.973    |

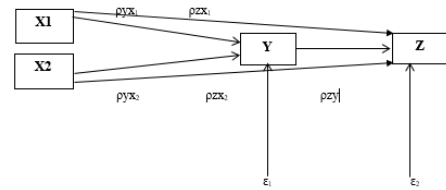
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan path analysis dengan bantuan program aplikasi Lisrel 8.72. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali,2013:249).

Pada diagram jalur digunakan berdasarkan anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y dan Z).

**Gambar 2.**  
**Analisa Jalur lengkap**



Persamaan struktural untuk diagram jalur yaitu :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur dapat dibuat melalui persamaan struktural. Variabel yang diteliti adalah :

Z = Nilai Perusahaan

Y = Profitabilitas

X1 = *Sustainability Reporting*

X2 = *Institutional Ownership*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Statistik Deskriptif Tabel 1.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

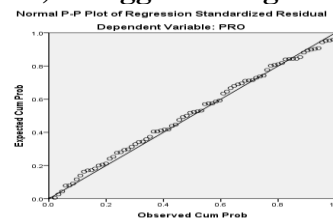
Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Gambar 3.**

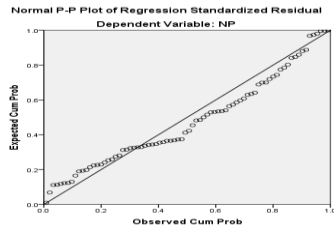
#### Hasil uji normalitas Profitabilitas (PRO) menggunakan grafik P-Plot



Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

**Gambar 4.**

#### Hasil uji normalitas Nilai Perusahaan (NP) menggunakan grafik P-Plot



Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari gambar 4.1 dan 4.2 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 2**  
**Hasil uji Multikolinieritas Profitabilitas (PRO)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | SR         | .943                    | 1.060 |
|                           | IO         | .660                    | 1.514 |

a. Dependent Variable: PRO

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan *tolerance* > 0,10, oleh karenanya dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel *sustainability reporting* dan *institutional ownership* sebesar 0,943 dan 0,660 sedangkan nilai VIF untuk variabel *sustainability reporting* dan *institutional ownership*, sebesar 1,060 dan 1,514.

**Tabel 3.**  
**Hasil uji Multikolinieritas Nilai Perusahaan (NP)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | SR         | .759                    | 1.317 |
|                           | IO         | .609                    | 1.641 |
|                           | PRO        | .579                    | 1.727 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan *tolerance* > 0,10, oleh karenanya dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel *sustainability reporting* dan *institutional ownership* sebesar 0,759 dan 0,609, sedangkan nilai VIF untuk variabel *sustainability reporting*, *institutional ownership*, dan profitabilitas sebesar 1,317, 1,641 dan 1,727.

**Hasil Uji Hipotesis Jalur Berdasarkan Pendekatan Lisrel**

Dalam analisis jalur menggunakan lisrel, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Pengaruh Sustainability Reporting dan Institutional Ownership terhadap Nilai...  
Yolanda Pratami

Structural Equations  

$$Y = 26.14 \cdot X1 + 0.21 \cdot X2, \text{Errorvar} = 58.8, R^2 = 0.42$$

$$Z = 0.032 \cdot Y + 2.12 \cdot X1 + 0.00094 \cdot X2, \text{Errorvar} = 0.52, R^2 = 0.45$$

Reduced Form Equations  

$$Y = 26.14 \cdot X1 + 0.21 \cdot X2, \text{Errorvar} = 58.81, R^2 = 0.42$$

$$Z = 2.96 \cdot X1 + 0.0078 \cdot X2, \text{Errorvar} = 0.58, R^2 = 0.38$$

Goodness of Fit Statistics  
 Degrees of Freedom = 0  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.000)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.000)  
 The Model is Saturated, the Fit is Perfect!

Berdasarkan Output *Fit Indicates* diatas, didapatkan informasi bahwa struktur model teoritis telah memenuhi kriteria uji *Goodness Of Fit* yang dapat dilihat dari nilai Chi-Square sebesar 0,00 dengan nilai  $p = 1,00 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kecocokan model teoritis baik karena memenuhi kriteria  $p > 0,05$ .

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Model Struktural**

| Model Struktural | R Square |
|------------------|----------|
| PRO              | 0,42     |
| NP               | 0,45     |

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019  
 Dari tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa sebesar 42% profitabilitas dipengaruhi oleh *sustainability reporting* dan *institutional ownership*. Kemudian sebesar 45% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *sustainability reporting* dan *institutional ownership*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Langsung**

| Pengaruh | Estimasi SLF | T Value | Keterangan       |
|----------|--------------|---------|------------------|
| X1→Y     | 26,14        | 4,21    | Signifikan       |
| X2→Y     | 0,21         | 2,47    | Signifikan       |
| X1→Z     | 2,12         | 3,25    | Signifikan       |
| X2→Z     | 0,00         | 0,11    | Tidak Signifikan |
| Y →Z     | 0,03         | 2,90    | Signifikan       |

| Pengaruh | Estimasi SLF | T Value | Keterangan |
|----------|--------------|---------|------------|
| X1→Z     | 0,84         | 2,38    | Signifikan |
| X2→Z     | 0,01         | 1,88    | Signifikan |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

**Tabel 6.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Tidak Langsung**

| Pengaruh | Estimasi SLF | T Value | Keterangan |
|----------|--------------|---------|------------|
| X1→Z     | 0,84         | 2,38    | Signifikan |
| X2→Z     | 0,01         | 1,88    | Signifikan |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $4,21 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 26,14 yang berarti bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* akan dipandang oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap masalah ekonomi, lingkungan dan social sehingga menyebabkan citra perusahaan menjadi baik dimata masyarakat. Produk perusahaan akan diminati oleh masyarakat sehingga adanya peningkatan permintaan produk dari konsumen yang pada akhirnya berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan.

**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $2,47 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi



*Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 0,21 yang berarti bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai monitoring terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya control dari pemegang saham institusi dapat mengurangi *agency cost* dan mencegah tindakan pemborosan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $3,25 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 2,12 yang berarti bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* tentu akan direspon positif oleh investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja ekonomi, lingkungan dan social yang baik berdasarkan informasi yang tercantum didalam *sustainability reporting*. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga pergerakan saham cenderung meningkat yang berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $0,11 < 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 0,00 yang berarti bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemegang

saham institusi yang besar belum mampu memonitor kinerja manajemen secara efisien karena kepemilikan institusional merupakan pemilik sementara yang hanya berfokus pada laba perusahaan dibandingkan tindakan *opportunistic* manajer sehingga perubahan laba sekarang mampu mempengaruhi keputusan investor institusional. Hal inilah yang menyebabkan *institutional ownership* tidak terlalu mementingkan nilai perusahaan

### **Hasil Pengujian Hipotesis Kelima**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $2,90 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 0,03 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya meningkat dari tahun ke tahun karena menandakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja manajemen tercontrol dengan baik dan prospek perusahaan bagus kedepannya. Hal ini menyebabkan adanya kenaikan permintaan saham karena tingginya harapan investor untuk memperoleh tingkat pengembalian yang besar. Oleh karenanya harga saham meningkat dan berarti juga meningkatkan nilai perusahaan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Keenam**

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $2,38 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 0,84 yang berarti bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening*. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memberikan informasi yang menjadi suatu media

promosi terhadap public yang menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga berdampak terhadap kinerja dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi stakeholder yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui investasi saham yang dilakukan karena adanya peningkatan laba perusahaan.

### Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh

Dari hasil uji Lisrel, diperoleh nilai *t-value* sebesar  $1,88 \geq 1,67$  (taraf keyakinan 95%) dan nilai estimasi *Standardized Loading Factor* (SLF) sebesar 0,01 yang berarti bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi dapat mengurangi *agency cost* dan meminimalisir tindakan pemborosan aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Control* dari kepemilikan institusional tersebut akan menuntut manajemen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak menyimpang demi tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja yang baik tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan keuntungan perusahaan sehingga investor akan merespon positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan *institutional ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6. Hasil uji hipotesis kesepuluh menunjukkan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening*
7. Hasil uji hipotesis kesebelas menunjukkan *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening*

#### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah observasi penelitian dan memperpanjang periode pengamatan.
2. Bagi perusahaan, *sustainability report* ini sangat penting, terutama pada perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan agar kedepannya semakin banyak perusahaan yang membuat dan menerbitkan *sustainability reporting* sebagai pertanggung jawaban lingkungan dan sosial.
3. Bagi investor, dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi sebaiknya tidak hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan *sustainability reporting* perusahaan sebagai pertanggung jawaban social perusahaan.

4. Pemerintah hendaknya menetapkan peraturan secara tegas dan jelas yang mengatur tentang praktik, pengawasan dan pengungkapan *sustainability report* terutama pada perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia semakin meningkat yang akhirnya dapat berdampak ke nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Apri Dwi dan Juwenah.2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Tahun 2012-2013". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Vol 2 No 01 2017
- Djohanputro, Bramantyo.2014. "Manajemen Keuangan Korporat". Cetakan Pertama. Jakarta: PPM Manajemen
- Friana, Yola.2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Institutional, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011". Jakarta: Tesis Universitas Riau
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Yovani dan Sekar Mayangsari.2015."Pengaruh sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating".e-Journal Akuntansi Trisakti. ISSN: 2339-0832. Volume. 2 Nomor.1 Februari 2015
- Jensen, Michael C dan William H Meckling.1976. "Theory for the Firm:Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3 No4.
- Moeljadi dan Sri Supriyati.2014."Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia".South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol 5 Issue 2 (Dec).ISSN 2289-1560
- Putu, Ni Nyoman G Martini, Moeljadi, Dhjumahir dan Atim Djazui.2014 "Factors Affecting Firm Value of Indonesia Public Manufacturing Firms". *International Journal of Business and Management Invention*.ISSN (Online):2319-8028,ISSN (Print):2319-801X. www.ijbmi.org Volume 3 Issue 2 II February.2014 II PP.35-44
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. "Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No.4
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita.2013."SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset". Cetakan Kedua.Jakarta: Salemba Empat
- Sinarmayarani, Adhita dan Suwitho. 2016."Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen".Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5 No 5
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Andri Prastiwi. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada

*Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*".  
Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih.2011."Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividend, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan". Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 3 No 1, ISSN: 1979-4878

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007."Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan".Jurnal Manajemen dan Kewirau-sahaan. Vol.9 No.1 Maret 2007:41-48

<http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 10 Mai 2017

<https://www.mediaindonesia.com>.  
[Diakses tanggal 05 September 2017](#)

<https://mongabay.co.id>. Diakses tanggal 15 November 2017

<https://www.cnnindonesia.com>. Diakses tanggal 15 November 2017